

ANALISIS IMPLEMENTASI ISAK 335 PADA PELAPORAN KEUANGAN MASJID (ASY-SYIFA DI BUKITTINGGI)

Yenita Karmila¹, Syarifah Zuhra², Dwila Maresti³

Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi

e-mail: yenitakarmila03@gmail.com¹

Abstrak – Laporan keuangan merupakan indikator penting akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana di lembaga keagamaan seperti masjid. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan standar penyajian laporan keuangan nonlaba berdasarkan ISAK 335 sudah diterapkan pada Masjid Asy-Syifa di Bukittinggi. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, meliputi pengumpulan data primer melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder dari dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan masjid Asy-Syifa tahun 2024 belum sesuai dengan standar ISAK 335 karena hanya mencatat kas masuk dan kas keluar serta neraca dalam bentuk seadanya, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman pengurus masjid terhadap standar tersebut. Selain itu, keterbatasan waktu menjadi tantangan dalam mempelajari dan mengimplemetasikan ISAK 335 secara optimal.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Masjid, ISAK 335.

***Abstract** – Financial reports are an important indicator of accountability and transparency in the management of funds in religious institutions such as mosques. This research aims to determine whether the application of non-profit financial reporting standards based on ISAK 335 has been implemented at the Asy-Syifa Mosque in Bukittinggi. The method used is qualitative research with a descriptive approach, including the collection of primary data through interviews and observations, as well as secondary data from documents. The results of the study show that the financial report of the Asy-Syifa mosque for the year 2024 does not comply with ISAK 335 standards because it only records cash inflows and outflows and a balance sheet in a rudimentary form, which is due to the lack of understanding of the mosque management regarding those standards. Additionally, time constraints pose a challenge to learning and optimally implementing ISAK 335.*

***Keywords:** Financial Report, Mosque, ISAK 335.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan berperan penting sebagai indikator dalam menilai akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan, baik untuk organisasi yang bergerak di sektor bisnis (oriented profit) maupun untuk organisasi yang berfokus pada kegiatan sosial (oriented non-profit). Di antara berbagai jenis organisasi non-profit, terdapat sekolah yang dikelola oleh pemerintah serta tempat ibadah seperti masjid, gereja, atau vihara vihara (Lating, 2023). Salah satu contohnya adalah masjid yang berfungsi sebagai lembaga untuk aktivitas keagamaan (terutama untuk agama Islam) (Muntaha et al., 2024). Karena masjid sering kali mendapatkan dana dari masyarakat dalam bentuk infak, sedekah, zakat, dan wakaf, mereka diwajibkan untuk membuat laporan keuangan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan dipertanggungjawabkan (Setiawan et al., 2023).

Persada et al, (2024) menemukan bahwa masjid di Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi hanya mencatat pendapatan dan pengeluaran secara mingguan, tanpa penerapan penuh terhadap ISAK 335. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Sir et al., (2025) di GMIT (Gereja Masehi Injili di Timor), di mana standar pelaporan keuangan nonlaba yaitu ISAK 335 belum diterapkan dengan baik. Kedua penelitian ini menunjukkan adanya kurangnya

pemahaman di kalangan pengurus, terutama bendahara, mengenai standar penyajian laporan keuangan untuk entitas nonlaba.

Dari hasil temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan ISAK 335 masih merupakan sebuah tantangan bagi entitas nonlaba, terutama masjid. Dengan demikian, penelitian mengenai implementasi standar ini masih sangat penting dilakukan. Masjid Asy-Syifa Bukittinggi dipilih sebagai lokasi penelitian karena lokasinya yang strategis dan berada di bawah naungan Yayasan Sumbar, serta telah menyusun laporan posisi keuangan, yang biasanya tidak dilakukan oleh masjid lainnya (observasi awal, Oktober 2024). Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami pelaksanaan laporan keuangan di masjid Asy-Syifa dan mengevaluasi sejauh mana kesesuaiannya dengan ketentuan dalam ISAK 335.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif yang menjelaskan proses penyusunan laporan keuangan pada organisasi nonlaba di Masjid Asy-Syifa yang terletak di Bukittinggi, serta menilai sejauh mana laporan keuangan tersebut sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, yaitu ISAK 335. Data yang digunakan terdiri dari data primer melalui wawancara dan observasi dengan pengurus masjid, serta data sekunder berupa laporan keuangan dan dokumen pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terarah, observasi aktivitas, dan dokumentasi arsip (Sujarweni, 2024). Berdasarkan pendapat Fiantika, et al (2022:70-72) analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu kondensasi data untuk menyederhanakan dan mengorganisir informasi, tampilan data agar lebih mudah dipahami melalui tabel atau narasi ringkas, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memastikan temuan penelitian valid dan dapat dipercaya. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai praktik pelaporan keuangan masjid dibandingkan dengan standar ISAK 335.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut laporan keuangan yang dibuat oleh pengurus masjid Asy-Syifa terdiri dari :

1. Laporan pemasukan masjid Asy-Syifa

Mencakup seluruh penerimaan dana yang berasal dari infak jamaah masjid, sumbangan anak yatim, dan iuran pendidikan MDA. Pemasukan dicatat secara mingguan, namun belum sesuai ISAK 335.

Masjid Asy-Syifa Laporan Kas masuk 2024				
Bulan	Tanggal	Uraian	Nominal	Jumlah
Januari	5	Mesjid	3.571.000	
	5	Anak Yatim	2.000.000	
	5	MDA	401.000	
	11	Mesjid	2.272.000	
	11	Anak Yatim	1.045.000	
	11	MDA	257.000	
	18	Mesjid	2.689.000	
	18	Anak Yatim	1.313.000	
	18	MDA	287.000	
	25	Mesjid	2.878.000	
	25	Anak Yatim	1.120.000	
	25	MDA	322.000	
	31	Mesjid	2.442.000	
	31	Anak Yatim	1.205.000	
	31	MDA	422.000	22.224.000
Februari	1	Mesjid	1.000.000	
	1	Anak Yatim	1.500.000	
	1	MDA	300.000	
	8	Mesjid	438.000	
	8	Anak Yatim	1.719.999	
	8	MDA	1.838.000	
	15	Mesjid	600.000	
	15	Anak Yatim	1.395.000	
	15	MDA	1.932.000	
	22	Mesjid	1.706.000	
	22	Anak Yatim	1.136.000	
	22	MDA	313.000	
	29	Mesjid	1.531.000	
	29	Anak Yatim	1.000.000	
	29	MDA	256.000	16.664.999
Maret	1	Mesjid	1.531.000	
	1	Anak Yatim	1.138.000	
	1	MDA	256.000	
	8	Mesjid	1.638.000	
	8	Anak Yatim	1.400.000	
	8	MDA	220.000	
	15	Mesjid	1.326.000	
	15	Anak Yatim	1.338.000	
	15	MDA	406.000	
	22	Mesjid	2.343.000	
	22		25.000.000	
	22	Anak Yatim	2.536.000	
	22	MDA	500.000	39.632.000
April	1	Mesjid	2.026.000	
	1	Anak Yatim	2.564.000	
	1	MDA	508.000	
	5	Mesjid	1.970.000	
	5	Anak Yatim	4.480.000	
	5	MDA	616.000	
	10	Mesjid	1.588.000	

	10	Anak Yatim	1.027.000	
	10	MDA	277.000	
	19	Mesjid	1.750.000	
	19	Anak Yatim	1.250.000	
	19	MDA	355.000	
	25	Mesjid	4.348.000	
	25	Anak Yatim	4.752.000	
	25	MDA	620.000	
	25	Mesjid	2.690.000	30.821.000
Mei	2	Mesjid	1.507.000	
	2	Anak Yatim	1.900.000	
	2	MDA	500.000	
	9	Mesjid	1.900.000	
	9	Anak Yatim	1.610.000	
	9	MDA	340.000	
	16	Mesjid	1.554.000	
	16	Anak Yatim	1.650.000	
	16	MDA	366.000	
	23	Mesjid	1.600.000	
	23	Anak Yatim	2.300.000	
	23	MDA	377.000	
	30	Mesjid	1.900.000	
	30	Anak Yatim	1.400.000	
	30	MDA	240.000	19.144.000
Juni	6	Mesjid	1.700.000	
	6	Anak Yatim	1.600.000	
	6	MDA	385.000	
	14	Mesjid	1.200.000	
	14	Anak Yatim	2.472.000	
	14	MDA	350.000	
	20	Mesjid	2.220.000	
	20	Anak Yatim	1.565.000	
	20	MDA	364.000	
	27	Mesjid	1.282.000	
	27	Anak Yatim	870.000	
	27	MDA	302.000	
		Tarik bank AY	22.000.000	36.310.000
Juli	4	Mesjid	2.471.000	
	4	Anak Yatim	1.889.000	
	4	MDA	383.000	
	11	Mesjid	1.500.000	
	11	Anak Yatim	1.332.000	
	11	MDA	316.000	
	19	Mesjid	2.415.400	
	19	Anak Yatim	1.600.000	
	19	MDA	286.000	
	26	Mesjid	1.450.000	
	26	Anak Yatim	1.120.000	
	26	MDA	250.000	15.012.400
Agustus	1	Mesjid	2.400.000	
	1	Anak Yatim	1.800.000	
	1	MDA	400.000	
	8	Mesjid	1.800.000	

	8	Anak Yatim	1.460.000	
	8	MDA	410.000	
	15	Mesjid	3.650.000	
	15	Anak Yatim	1.000.000	
	15	MDA	300.000	
	22	Mesjid	1.880.000	
	22	Anak Yatim	780.000	
	22	MDA	600.000	
	29	Mesjid	1.600.000	
	29	Anak Yatim	1.390.000	
	29	MDA	800.000	20.270.000
September	5	Mesjid	1.250.000	
	5	Anak Yatim	870.000	
	5	MDA	240.000	
	12	Mesjid	2.450.000	
	12	Anak Yatim	1.180.000	
	12	MDA	280.000	
	19	Mesjid	2.300.000	
	19	Anak Yatim	1.130.000	
	19	MDA	260.000	
	26	Mesjid	1.700.000	
	26	Anak Yatim	3.000.000	
	26	MDA	570.000	
		Tarik bank AY	5.000.000	20.230.000
Oktober	3	Mesjid	1.350.000	
	3	Anak Yatim	850.000	
	3	MDA	300.000	
	10	Mesjid	2.788.000	
	10	Anak Yatim	1.640.000	
	10	MDA	440.000	
	17	Mesjid	1.400.000	
	17	Anak Yatim	766.000	

	17	MDA	230.000	
	24	Mesjid	2.700.000	
	24	Anak Yatim	2.000.000	
	24	MDA	687.000	
	31	Mesjid	1.300.000	
	31	Anak Yatim	1.030.000	
	31	MDA	230.000	17.711.000
November	7	Mesjid	2.000.000	
	7	Anak Yatim	1.440.000	
	7	MDA	460.000	
	14	Mesjid	1.500.000	
	14	Anak Yatim	850.000	
	14	MDA	360.000	
	21	Mesjid	1.900.000	
	21	Anak Yatim	2.000.000	
	21	MDA	700.000	
	28	Mesjid	1.200.000	
	28	Anak Yatim	1.375.000	
	28	MDA	307.000	
		Tarik bank AY	8.000.000	22.032.000
Desember	5	Mesjid	1.200.000	

	5	Anak Yatim	670.000	
	5	MDA	225.000	
	12	Mesjid	2.000.000	
	12	Anak Yatim	1.250.000	
	12	MDA	230.000	
	19	Mesjid	1.400.000	
	19	Anak Yatim	1.000.000	
	19	MDA	230.000	
	26	Mesjid	1.700.000	
	26	Anak Yatim	680.000	
	26	MDA	265.000	
		Tarik bank AY	8.000.000	
		Koreksi	- 68.000.000	- 49.150.000
Total			210.901.399	210.901.399

2. Laporan pengeluaran masjid Asy-Syifa

Laporan pengeluaran dicatat berdasarkan kegiatan rutin, seperti pembayaran gaji garin, guru MDA, pembelian perlengkapan masjid, kegiatan dakwah, serta pembayaran listrik dan air. Meski rinci, laporan ini belum dikelompokkan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, seperti yang disarankan oleh ISAK 335.

Masjid Asy-Syifa Laporan Kas Keluar 2024				
Bulan	Tanggal	Uraian	Nominal	Jumlah
Januari	25	Upah tukang dan bahan	4.492.000	
	25	Gaji garin	3.000.000	
	25	Uang transport Jidan ke Mesir	500.000	
	25	Pembelian otomatis air dan jasa	250.000	
	31	Membayar gaji MDA	3.545.000	
	31	Membayar listrik	975.400	
	31	Membayar air	370.000	
	31	Kegiatan dakwah sebulan	9.000.000	
	31	Membayar gaji ust dan marbot	1.750.000	
	31	Membayar gaji bu Ema	300.000	
	31	Membeli karung	100.000	24.282.400
Februari	29	Membayar gaji MDA	3.915.000	
	29	Membayar listrik	950.000	
	29	Membayar air	540.000	
	29	Kegiatan dakwah sebulan	9.000.000	
	29	Membayar gaji ust, marbot dan garin	4.750.000	
	29	Membayar gaji bu Ema	300.000	19.455.000
Maret	31	Membayar gaji MDA	10.290.000	
	31	Membayar listrik	1.300.000	
	31	Membayar air	500.000	
	31	Kegiatan dakwah sebulan	9.000.000	
	31	Membayar gaji ust, marbot dan garin	5.953.000	
	31	Membayar gaji bu Ema	500.000	
	31	an. Ismiati (wali ; Marjonis)	800.000	28.343.000
April	18	Pemasangan 2 buah CCTV	1.220.000	
	30	Membayar gaji MDA	3.590.000	
	30	Kegiatan dakwah sebulan	9.000.000	
	30	Membayar gaji ust, marbot dan garin	4.750.000	
	30	Membayar gaji bu Ema	500.000	
	30	Membayar listrik	1.172.000	
	30	Membayar air	1.215.000	21.447.000
Mei	30	Membayar gaji MDA	3.590.000	
	30	Kegiatan dakwah sebulan	9.000.000	
	30	Membayar gaji ust, marbot dan garin	4.750.000	
	30	Membayar gaji bu Ema	500.000	
	30	Membayar listrik	974.000	
	30	Membayar air	2.700.000	21.514.000
Juni	30	Membayar gaji MDA	3.590.000	
	30	Kegiatan dakwah sebulan	9.000.000	
	30	Membayar gaji ust, marbot dan garin	4.750.000	
	30	Membayar gaji bu Ema	500.000	
	30	Membayar listrik	980.000	
	30	Membayar air	1.215.000	
	30	Membayar cuci karpet	4.430.000	24.465.000
Juli	30	Membayar jasa dan perbaikan atap	8.400.000	

	30	Pembelian TOA dan biaya pemasangan	1.000.000	
	30	Kegiatan dakwah sebulan	3.590.000	
	30	Membayar gaji ust, marbot dan garin	9.000.000	
	30	Membayar gaji bu Ema	4.750.000	
	30	Membayar listrik	500.000	
	30	Membayar air	980.000	28.220.000
Agustus	30	Acara ampera dakwah	2.500.000	
	30	Perbaikan TOA	2.700.000	
	30	Membayar gaji MDA	4.090.000	
	30	Kegiatan dakwah sebulan	9.000.000	
	30	Membayar gaji ust, marbot dan garin	4.750.000	
	30	Membayar gaji bu Ema	500.000	
	30	Membayar listrik	1.150.000	
	30	Membayar air	270.000	24.960.000
September	30	Membayar gaji MDA	3.400.000	
	30	Kegiatan dakwah sebulan	9.000.000	
	30	Membayar gaji ust, marbot dan garin	4.750.000	
	30	Membayar gaji bu Ema	500.000	
	30	Membayar listrik	1.070.000	
	30	Membayar air	1.250.000	19.970.000
Oktober	30	Membayar gaji MDA	3.400.000	
	30	Kegiatan dakwah sebulan	9.000.000	
	30	Membayar gaji ust, marbot dan garin	4.750.000	
	30	Membayar gaji bu Ema	500.000	
	30	Membayar listrik	950.000	
	30	Membayar air	2.130.000	
	30	Perbaikan pagar arah Safa	9.000.000	29.730.000
November	30	Membayar gaji MDA	3.400.000	
	30	Kegiatan dakwah sebulan	9.000.000	
	30	Membayar gaji ust, marbot dan garin	4.750.000	
	30	Membayar gaji bu Ema	500.000	
	30	Membayar listrik	1.100.000	
	30	Membayar air	2.565.000	21.315.000
Desember	30	Pembelian kalender 2025 di Syamza Offset	700.000	
	30	Membayar gaji MDA	3.400.000	
	30	Kegiatan dakwah sebulan	9.000.000	
	30	Membayar gaji ust, marbot dan garin	4.750.000	
	30	Membayar gaji bu Ema	500.000	
	30	Membayar listrik	1.000.000	
	30	Membayar air	1.890.000	21.240.000
Total			284.941.400	284.941.400

3. Laporan posisi keuangan Masjid Asy-Syifa

Laporan posisi keuangan dicatat berdasarkan apa adanya, tidak ada dibuat liabilitas dan aset netto sehingga belum sesuai dengan ISAK 335.

Neraca / Laporan Posisi Keuangan 2024				
Kas	Mesjid	- 129.837.000	Hutang Pihak ketiga	0
	Anak Yatim	82.587.999		
	MDA	- 26.791.000		
Bank	Mesjid	4.589.000	Dana Terikat	- 44.501.001
	Anak Yatim	70.000		
	MDA	380.000		
Asset Lancar				
	ATK	3.000.000		
	Peralatan /Inventaris	1.000.000		
	Mesin	20.500.000		
	Kendaraan	-		
Total Aktiva		- 44.501.001	Total Passiva	- 44.501.001

perbandingan antara laporan masjid Asy-Syifa dan laporan berdasarkan ISAK 335 sebagai berikut :

1 Laporan Posisi Keuangan

Berdasarkan format laporan posisi keuangan terdiri dari aset lancar dan aset tidak lancar, liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, aset netto tanpa pembatasan dan dengan pembatasan dari sumber daya. Pada periode pelaporan ini, pengurus masjid Asy-Syifa telah menyajikan Laporan Posisi Keuangan, namun laporan tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan ISAK 335 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba, khususnya dalam hal pengungkapan kewajiban dan klasifikasi aset netto berdasarkan pembatasannya. Hal ini terjadi karena pencatatan laporan posisi keuangan

masjid Asy-Syifa masih bersifat sederhana, sehingga penggolongan kewajiban (seperti utang usaha, beban yang masih harus dibayar, atau kewajiban jangka pendek lainnya) belum dilakukan secara terstruktur (berdasarkan wawancara dengan bendahara pada senin, 23 juni 2025). Selain itu, pengurus masjid juga belum memisahkan aset netto dengan pembatasan dari penyumbang dan aset netto tanpa pembatasan, padahal klasifikasi ini penting untuk menunjukkan sejauh mana dana dapat digunakan secara bebas atau harus sesuai dengan tujuan tertentu dari penyumbang.

2 Laporan penghasilan komprehensif

Berdasarkan format laporan penghasilan komprehensif mencakup seluruh perubahan ekuitas selama periode pelaporan yang berasal dari tanpa pembatasan dan dengan pembatasan dari sumber daya, seperti pendapatan, beban, serta keuntungan dan kerugian komprehensif lainnya. Sedangkan pada masjid Asy-Syifa belum menyajikan laporan penghasilan komprehensif. Jika Masjid Asy-Syifa tidak menyusun laporan penghasilan komprehensif, maka laporan keuangan yang disajikan belum mencerminkan informasi keuangan secara lengkap dan transparan sesuai dengan ketentuan ISAK 335. Laporan penghasilan komprehensif penting bagi pengguna laporan keuangan karena dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai transaksi sumber dana dan alokasi dana keuangan dan perubahan posisi keuangan masjid secara akurat. Kondisi ini dapat mengurangi tingkat akuntabilitas dan kepercayaan para pengurus, dan pihak terkait lainnya terhadap pengelolaan dana masjid. Oleh karena itu, penyusunan laporan penghasilan komprehensif sangat diperlukan agar laporan keuangan Masjid Asy-Syifa memenuhi standar akuntansi yang berlaku, khususnya ISAK 335, terutama pada transparansi dan akuntabilitas publik serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan organisasi.

3 Laporan perubahan aset netto

Berdasarkan laporan perubahan aset netto terdiri dari saldo awal dan surplus tahun berdasarkan aset netto tanpa pembatasan dan dengan pembatasan dari sumber daya. Pada masjid Asy-Syifa belum menyajikan laporan perubahan aset netto pada laporan keuangan. Pengurus masjid perlu menyusun laporan perubahan aset netto berdasarkan ISAK 335 yang bertujuan untuk melengkapi laporan keuangan serta mempermudah dalam mengetahui saldo akhir. ISAK 335 menekankan pentingnya menyajikan laporan perubahan aset netto untuk memberikan gambaran lengkap tentang bagaimana aset netto entitas nonlaba berubah selama periode tertentu, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami sumber dan penggunaan dana secara lebih baik.

4 Laporan arus kas

Berdasarkan format laporan arus kas terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Sedangkan pengurus masjid Asy-Syifa telah menyusun Laporan Arus Kas, namun penyajian laporan tersebut masih terbatas pada pencatatan kas masuk dan kas keluar tanpa dilakukan klasifikasi lebih lanjut ke dalam arus kas yang sesuai dengan ISAK 335. Pendapatan yang didapatkan masjid berasal dari jama'ah tetap dan jama'ah yang datang sebentar seperti keluarga pasien, UMKM sekitar dan karyawan disekitar masjid. Kemudian pada Pengeluaran yang dilakukan oleh masjid Asy-Syifa yaitu gaji untuk masjid yang terdapat garin dua dan pembersih WC dua, gaji untuk guru MDA, operasional, dakwah dan lainnya

Penyajian dalam bentuk sederhana ini dilakukan karena pencatatan keuangan masjid masih bersifat dasar dan manual, sehingga belum memungkinkan untuk melakukan pemisahan aktivitas arus kas secara sistematis. Walaupun demikian, informasi kas masuk dan kas keluar tetap memberikan gambaran mengenai penerimaan dana dari jamaah maupun pihak lain serta penggunaannya untuk kebutuhan operasional masjid.

5 Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK)

Pada periode pelaporan ini, pengurus masjid Asy-Syifa belum menyusun Catatan atas

Laporan Keuangan (CaLK). Padahal, CaLK merupakan salah satu bagian penting dari laporan keuangan sesuai dengan ISAK 335 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba, yang berfungsi memberikan penjelasan lebih rinci mengenai angka-angka dalam laporan keuangan utama, kebijakan akuntansi yang digunakan, serta informasi tambahan yang relevan bagi para pengguna laporan keuangan.

Salah satu penyebab belum diterapkannya ISAK 335 secara penuh adalah kurangnya pemahaman pengurus masjid terhadap standar tersebut. Selain itu, keterbatasan waktu menjadi tantangan dalam mempelajari dan mengimplementasikan ISAK 335 secara optimal. Pada laporan keuangan Masjid Asy-Syifa, tidak dibuat nomor akun maupun jurnal, sehingga sulit untuk memisahkan dana masjid, MDA, dan dana anak yatim. Oleh karena itu, laporan keuangan Masjid Asy-Syifa hanya menyajikan laporan kas masuk dan kas keluar yang mudah dipahami oleh masyarakat secara langsung. Pengurus masjid hanya menerima uang tunai dan setoran bank, sedangkan aset seperti karpet, jam, dan perlengkapan lainnya tidak diketahui secara rinci oleh pengurus. Hal ini disebabkan keterbatasan waktu, karena pengurus utama juga bekerja di rumah sakit. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Muntaha et al (2024) dan Rosdiana, (2024) yang menunjukkan bahwa sebagian besar masjid di Indonesia belum menerapkan ISAK 335 karena keterbatasan kompetensi pengelola.

Meskipun demikian, pengurus Masjid Asy-Syifa sudah menerapkan transparansi dalam pengelolaan dana infak dengan mengumumkan penggunaan dana tersebut kepada jama'ah setiap hari Jumat. Pengumuman dilakukan dalam bentuk cetak dan dipasang di papan pengumuman, meskipun tidak rutin karena jama'ah sering kurang memperhatikan papan tersebut. Kepercayaan jama'ah terhadap pengurus dapat dilihat dari peningkatan jumlah hewan qurban, yang pada tahun lalu sebanyak dua ekor, meningkat menjadi tiga ekor pada tahun ini (berdasarkan wawancara dengan sekretaris pada senin, 30 juni 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Masjid Asy-Syifa di Bukittinggi menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan masih sederhana dan belum sesuai dengan ISAK 335. Laporan hanya mencakup kas masuk, kas keluar, dan neraca sederhana tanpa pemisahan aset, liabilitas, maupun dana. Transparansi sudah diupayakan melalui pengumuman kas kepada jamaah setiap hari Jum'at, namun akuntabilitas belum tercapai karena informasi keuangan tidak lengkap. Kepercayaan jamaah masih baik dengan meningkatnya infak, wakaf, dan qurban, tetapi berisiko menurun jika standar akuntansi tidak diterapkan.

Keterbatasan masjid Asy-Syifa dalam menerapkan ISAK 335 :

1. Keterbatasan pemahaman pengurus terhadap standar akuntansi nonlaba.
2. Keterbatasan waktu menjadi tantangan dalam mempelajari dan mengimplementasikan ISAK 335 secara optimal, karena pengurus memiliki pekerjaan utama di luar masjid.
3. Pencatatan manual tanpa nomor akun dan jurnal, sehingga sulit memisahkan dana masjid, MDA, dan anak yatim

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Untuk masjid Asy-Syifa

- a) Sebaiknya masjid Asy-Syifa menyajikan laporan keuangan sesuai ISAK 335 dengan dimulainya membuat nomor akun dan jurnal agar memudahkan memisahkan dana masjid, MDA, dan anak yatim, sehingga jama'ah mudah memahaminya.
- b) Memberikan pelatihan kepada pengurus masjid tentang penyajian laporan keuangan sesuai ISAK 335

2. Untuk peneliti selanjutnya

Saran saya, Peneliti berikutnya dapat memperluas ruang lingkup dengan menerapkan ISAK 335 pada entitas lain seperti yayasan, organisasi keagamaan, atau organisasi nonlaba lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Faruq, M. L., & Aryana, K. P. (2024). Analisis Implementasi ISAK 335 Pada Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Yayasan Indah Berbagi, BMH Hidayatullah, Yayasan Masjid Xyz). *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 7(5).
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiayati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N. U. R., Maharani, A., & Ambarwati, K. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Hidayat, Wahyu. Sekretaris masjid Asy-Syifa, wawancara di Bukittinggi, tanggal 30 Juni 2025
- IAI. (2018). *Draf Eksposur PPSAK 13 Pencabutan PSAK 45 : Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- IAI. (2019). *Pengesahan ISAK 35, Amandemen PSAK 1, Penyesuaian Tahunan PSAK 1 dan PPSAK 13*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- IAI. (2024). *ISAK 335 Penyajian Laporan Keuangan Berorientasi Nonlaba*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Lating, A. I. S. (2023). *Penyajian Laporan Keuangan Masjid Sesuai ISAK No. 35 Untuk Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas:(Studi Kasus Pada Masjid At-Tadzkiroh, Sidoarjo)*. Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi, 7(1), 489–511.
- Muntaha, M. M. A. S., Ainun, B., & Fadhillah, R. (2024). ISAK 335: Impelementasi Pada Penyajian Laporan Keuangan Masjid Al Mujahidin Banjarmasin dan Yayasan At Taqwa Banjarmasin. *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 4(1), 29–43.
- Nisa, S., Malia, E., & Baihaki, A. (2023). Perbandingan kompleksitas penyajian laporan keuangan entitas nirlaba menggunakan PSAK 45 dibandingkan ISAK 35. *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 4(2), 50–61.
- Perdana, Aga. A. Bendahara masjid Asy-Syifa, wawancara di Bukittinggi, tanggal 23 Juni 2025.
- Persada, F. D., Unggul, P., & Merselisa, N. (2024). **PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NONLABA BERDASARKAN ISAK 335 DENGAN MENGGUNAKAN MICROSOFT EXCEL (STUDI KASUS PADA MASJID JAMI TARBIYATUL FALAH)**. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansikonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(5).
- Rosdiana. (2024). Penerapan dan Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Sesuai ISAK335 pada Masjid Syuhada Lalabata. In Skripsi (Ed.), Skripsi.
- Setiawan, A. B., Arofah, A. A., & Amelia, S. R. (2023). Pengelolaan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Menurut ISAK 35 pada Masjid Agung Darussalam Purbalingga. *Investama: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 169–184.
- Shoimah, I., Wardayati, S. M., & Sayekti, Y. (2021). *Adaptasi Laporan Keuangan Pada Entitas Nonlaba Berdasarkan Isak 35 (Studi Kasus pada Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo)*. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2).
- Sir, J. S., Samadara, S., & Tuati, N. F. (2025). Model Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 335 (ISAK 335) Pada Gereja Masehi Injili Di Timor. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 14(1), 352–358.
- Sujarweni, V. W. (2024). *Metodologi Penelitian*. In P. Barupress (Ed.), PT Pustaka Baru Yogyakarta. PT Pustaka Baru Yogyakarta.
- Suryani, L., & Wijayanti, R. (2022). Kinerja Bank Syariah: Pengungkapan ICSR Berdasarkan Teori Stakeholder Dari Perspektif Islam. *J. Ekon. Dan Bisnis*, 10(1), 480.
- Waruwu, A. D. S., Gea, A. S., Mendrofa, E. W., Zebua, G. Z. K., Zebua, J. A. S., Telaumbanua, R. E., Zebua, S., Zai, K. S., Zebua, D. I., & Kakisina, S. M. (2025). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba di Yayasan Holi'ana'a. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 23–30.
- Wismara, A. P. P. (2023). **SAK EMKM SEBAGAI TOLOK UKUR PERKEMBANGAN PERUSAHAAN**. *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, 5(3), 229–243.
- Zuhra, S., & Maresti, D. (2023). Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Keberlanjutan UMKM. *Journal of Public Administration and Management Studies*, 1(1), 1–9.